

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi yang bertujuan untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Saat ini terdapat banyak sekali koperasi yang tersebar di Indonesia, termasuk di Kalimantan Barat.

Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang mendorong tumbuhnya perekonomian nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang berasaskan kekeluargaan dengan mengutamakan rasa persaudaraan, solidaritas dan persaudaraan diantara para anggota. Koperasi hadir ditengah-tengah masyarakat dengan mengembangkan tugas dan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya Salprida (2009) menyimpulkan bahwa koperasi petani karet karya harapan (KOPTAN-KKH) Rokan belum sepenuhnya menerapkan

SAK ETAP dan masih mengalami kendala dalam pelaporannya, sehingga tidak signifikan terhadap laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang dikeluarkannya Lampiran Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi bahwa tugas pemerintah dalam membangun dan mengembangkan koperasi sebagai badan usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat adalah untuk mewujudkan koperasi yang dikelola secara professional dengan menerapkan prinsip keterbukaan, transparansi dan akuntabilitas yang dapat diakui, diterima dan dipercaya, baik oleh anggota pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Salah satu indikator terlaksananya penerapan prinsip tersebut adalah melalui penyelenggaraan akuntansi secara benar dan tertib. Oleh karena koperasi memiliki identitas, maka penerapan akuntansi dan penyampaian laporan keuangannya juga menunjukkan kekhususan dibandingkan dengan akuntansi dan laporan keuangan badan usaha lain pada umumnya.

Laporan keuangan koperasi diartikan sebagai proses pertanggungjawaban hasil kinerja koperasi kepada anggota yang telah dikelola oleh pengurus secara terbuka pada periode tertentu. Adapun laporan keuangan tersebut harus dapat menyajikan informasi yang menyangkut kondisi, kinerja, dan perubahan posisi keuangan koperasi yang dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu koperasi merupakan badan usaha tanpa akuntabilitas publik maka dari itu dalam proses penyusunan dan pembuatan laporan

keuangannya koperasi mengacu pada pedoman SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik merupakan pedoman yang diterbitkan secara resmi pada tanggal 17 Juli 2009 oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan telah disahkan oleh DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia) pada tanggal 19 Mei 2009. Munculnya SAK ETAP ini sebagai pengganti atas pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 27 (PSAK 27) mengenai Akuntansi Koperasi.

Pada tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang khusus digunakan untuk perusahaan tanpa akuntabilitas publik yang signifikan dikeluarkan oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) dan mulai berlaku efektif 1 January 2011, dapat digunakan oleh pelaku Koperasi dalam menyusun laporan keuangannya, sehingga laporan keuangan tersebut dapat relevan dan andal agar mampu memberikan informasi tentang kinerja perusahaan kepada pihak eksternal khususnya bagi entitas tanpa akuntabilitas publik.

Dengan beberapa uraian yang sudah dijelaskan di atas maka sudah jelas tujuan diterapkannya pedoman umum akuntansi koperasi dalam bentuk SAK ETAP ini agar mampu menyediakan pedoman standar tentang penyajian laporan keuangan koperasi, sehingga dapat membantu mempercepat pengurus dalam menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan koperasi pada rapat anggota tahunan. Pedoman ini juga dimaksudkan agar dapat menjadi acuan yang harus

dipatuhi oleh koperasi dan aparat dalam melakukan penyusunan dan pembuatan laporan keuangan dengan tetap memberikan informasi yang handal dan relevan.

Koperasi Bhinneka Karya merupakan Koperasi Simpan Pinjam yang didirikan pada tahun 1973 sampai saat ini Koperasi Bhinneka Karya masih tetap berjalan sebagai salah satu koperasi yang memegang konsep koperasi dengan sentuhan perbankan dan koperasi ini hanya untuk karyawan Bank Kalbar. Di koperasi tersebut terdapat 8 pengurus yang terdiri dari 1 manajer dan 7 karyawan. Sumber daya manusia Koperasi Bhinneka Karya yang berperilaku jujur, berintegritas, dan loyal serta mempunyai visi misi diantaranya menjunjung tinggi profesionalisme.

Pada penelitian awal Koperasi Bhinneka Karya belum sepenuhnya menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Terlihat tidak adanya perhitungan Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan, koperasi hanya menyusun Laporan Laba Rugi dan Neraca.

Hal ini tidak sesuai dengan standar SAK ETAP yang berlaku. Komponen laporan keuangan entitas dalam SAK ETAP (2009) meliputi: Neraca, Laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas, dan Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“PENERAPAN SAK ETAP DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI BHINNEKA KARYA”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal-hal yang di kemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan akuntansi berdasarkan SAK ETAP dalam penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Bhinneka Karya ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan SAK ETAP pada Koperasi Bhinneka Karya ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Bhinneka Karya yang sesuai dengan SAK ETAP.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penerapan SAK ETAP pada Koperasi Bhinneka Karya.

## **1.4 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari ruang lingkup yang dibahas oleh penulis, maka penelitian ini hanya pada permasalahan mengenai penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan Koperasi Bhinneka Karya.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya akan bisa bermanfaat bagi :

1. Koperasi Bhinneka Karya

Dapat memanfaatkan hasil penelitian dalam upaya untuk membenahi laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

2. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu akuntansi dan menjadi salah satu tambahan referensi bagi rekan mahasiswa dan pihak-pihak lain yang berminat dan ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi pihak lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian bagi pengembangan ilmu khususnya di bidang akuntansi dan sebagai sumber referensi dalam pembuatan materi mengenai penerapan SAK ETAP pada perkoperasian di Indonesia.